

Pembelajaran Fiqh Di SD Kartika 3

Ismi Siti Fauziah, Lingga Shevila Wigar, Rismayanti

Universitas Garut, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the evaluation of the learning process of Islamic Religious Education (PAI) in SD Kartika 3 and to determine the learning process of Islamic Religious Education (PAI) especially the fiqh chapter. This study is a qualitative research field. Data collection methods in the form of documentation, interviews, observations. Data analysis techniques using qualitative analysis. The results showed that first, the learning process of Islamic Religious Education (PAI) which took place at SD Kartika 3 was in accordance with the planned program. a) in the use of media/methods teachers have used media / approaches in the learning process with variations. But the lecture method is still predominantly used. B) the available Teacher Resources are sufficient to meet the qualifications and standards of the learning process of Islamic Religious Education. C) conducive class management although still found some students are less enthusiastic in learning d) facilities and infrastructure are quite complete and support the process of learning activities.

Keywords

Learning, Islamic Religious Education, The Process

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Kartika 3 dan untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya bab fiqh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Metode pengumpulan data berupa dokumentasi, wawancara, observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlangsung di SD Kartika 3 sudah sesuai dengan program yang direncanakan. a) dalam penggunaan media/metode guru sudah menggunakan media/pendekatan dalam proses pembelajaran dengan variasi. Tetapi metode ceramah masih dominan digunakan. b) Sumber daya guru yang tersedia cukup memenuhi kualifikasi dan standar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. c) Pengelolaan kelas kondusif walaupun masih ditemukan beberapa siswa masih kurang antusias dalam belajar d) Sarana dan prasana cukup lengkap dan mendukung proses kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci

Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Proses

Penulis Korespondensi:

Ismi Siti Fauziah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Garut, Mekarwangi, Jawa Barat-44151

Email: ismisf089@gmail.com

Pendahuluan

Menurut [\(Hidayat dan Asyafah, 2019\)](#) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seperti halnya yang diungkapkan [\(Anisah, Dwistia dan Selvia, 2022\)](#) belajar bukan hanya memahami materi ajar, tetapi juga meningkatkan kemampuan dalam proses berpikir. Pertama, Dalam perspektif filosofis, pendidikan adalah usaha membantu manusia memanusiakan manusia. Artinya, manusia yang mendapat pendidikan akan lebih baik dalam menjalani kehidupannya dibanding manusia yang tidak mendapatkan pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu proses [\(Ismanto, 2014\)](#).

Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Penerima proses adalah siswa/mahasiswa yang sedang tumbuh dan berkembang menuju arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, menurut [\(Arifin, Abidin, dan Anshori, 2021\)](#), pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Subhānu wa Ta'āla dalam QS. alMujadalah (58) ayat 11 yang artinya: “...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” [\(Nashir dan Salenda, 2020\)](#).

Menurut [\(Anwar, 2021\)](#) menyatakan pembelajaran adalah sebuah bantuan dari para pendidik kepada peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas dalam arti cerdas yang bisa memecahkan sebuah masalah dan menilai suatu buruk dan baiknya dari sebuah kehidupan dan lain-lain tidak hanya unsur kognitif saja yang di bantu tetapi juga aspek psikomotorik dan afektif yaitu kreatifitas agar anak bisa menciptakan suatu keterampilan yang datang dari imajinasi otak pada anak, kemudian menjadi pribadi

yang tanggap atau aktif dan terciptanya sebuah ahlak yang baik. dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses membantu siswa agar bisa belajar lebih baik dan terarah. Hal ini didukung oleh [\(Luthfi dan Halen, 2023\)](#) kita harus bisa mengarahkan dan memfasilitasi keinginan anak agar dapat memberikan suatu perubahan dan kemajuan dalam diri anak.

Menurut [\(Efendi, Lubis, dan Nasution, 2018\)](#) menyatakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) secara keseluruhan berada pada lingkup al-Qur'an dan ai-Hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, dan sejarah. Ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup pewujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (Hablun minallah wa hablun minannas).

Menurut [\(Sawaluddin dan Muhammad, 2020\)](#) menyatakan bahwa pembelajaran Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya. Adanya pembelajaran Fiqih yang termaktub ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri dari berbagai materi-materi rumpun keislaman yang secara khusus menyatu ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang di tentukan. Metode adalah cara kerja sistematis artinya dapat memudahkan pelaksanaan agar kondusif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi dengan adanya metode tujuan tertentu akan berjalan dengan lebih struktur dan lebih mudah untuk melaksanakannya.

Metode penelitian tentang pembelajaran fiqih di SD Kartika 3 disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan usia siswa. Berikut adalah beberapa metode yang dapat diterapkan:

1. Metode Ceramah ialah sebuah metode belajar dimana guru memberikan informasi berupa ilmu pengetahuan kepada peserta didik, di mana pada umumnya peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara pasif. Dapat dikatakan metode ini yang lebih praktis dalam penyampaiannya dan juga bisa di variasikan dengan metode lain dengan melihat setiap kemampuan mental kognitif peserta didik. Kelebihan dalam metode ceramah yaitu:
 - a. Guru mudah menguasai kelas, hal ini disebabkan guru memegang peranan besar pada kondisi kelas dengan memberi ceramah.
 - b. Guru mudah menerangkan materi pelajaran yang berjumlah besar, karena guru dapat merangkum pokok-pokok materi persoalan untuk disampaikan ke peserta didik dalam waktu yang singkat.
 - c. Dapat diikuti peserta didik dalam jumlah besar.
 - d. Metode ini mudah dan murah dilaksanakan karena hanya bermodalkan suara guru untuk memberikan suatu pengetahuan dan tidak memerlukan alat-alat yang banyak untuk menunjang pembelajaran.

Kelemahan dalam metode ceramah yaitu:

- a. Membuat peserta didik pasif
 - b. Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme Karena dalam melaksanakan menyampaikan pesan berupa ilmu pengetahuan guru hanya mengandalkan bahasa verbal dan peserta didik hanya mengandalkan suatu penyimakan dalam memperoleh ilmu. Permasalahannya setiap peserta didik memiliki perbedaan dalam menangkap atau memperoleh suatu materi pelajaran melalui pendengaran.
 - c. Bila guru tidak bisa berkomunikasi dengan selaras dari segi tutur kata, bisa dianggap metode yang membosankan.
2. Metode demonstrasi merupakan metode yang mendemostrasikan suatu benda konkret kepada peserta didik untuk menunjang suatu pembelajaran. Demonstrasi merupakan memperagakan suatu benda konkret kepada peserta didik karena itu

demonstrasi dapat dibagi dua tujuan, yaitu: demonstrasi proses dan demonstrasi hasil dari suatu diadakannya peragaan benda pada suatu proses. Biasanya setelah di demonstrasikan akan ada uji coba praktik sendiri pada peserta didik dalam melakukan demonstrasi suatu benda. Sebagai hasil metode demonstrasi peserta didik bisa memperoleh ilmu pengetahuan melalui pengalaman melihat, melakukan dan merasakan sendiri. Dengan begitu peserta didik bisa lebih mudah belajar dari sebuah pengalaman yang mereka lihat sendiri ([Arfah, 2021](#)).

Kelebihan metode demonstrasi, yaitu :

- a. Hanya dari beberapa benda saja dari semua benda yang akan di demonstrasikan atau peragaan, contohnya saja pada benda kecil dengan demonstrasi akan terasa sulit karena dari jumlah peserta didik yang banyak dengan benda yang kecil tidak akan selaras atau pengelihatannya akan tidak kondusif.
- b. Proses pembelajaran akan lebih mudah di aplikasikan dan akan memudahkan peserta didik menerima materi pembelajaran karena melihat langsung suatu benda yang di peragakan. Jadi memperagakan benda dalam metode demonstrasi ini bisa memperbaiki pengetahuan atau informasi yang keliru atau salah dalam sebuah ceramah. Karena sebuah pengalaman akan lebih melekat dan terkesan dalam diri peserta didik.

Menurut ([Ifadah dan Utomo, 2019](#)) Kelemahan metode demonstrasi, yaitu :

- a. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih oleh karena itu guru diharapkan mampu mendemonstrasikannya terlebih dahulu sebelum melaksanakannya dikelas, sebelum memulai langkah baiknya
 - b. Serta, guru bisa mempersiapkannya dengan lebih baik yaitu dari segi benda yang selaras dengan informasi yang akan di sampaikan, dan tutur kata yang mudah mengerti.
 - c. Metode ini memerlukan benda yang memadai dan konkrit dengan demikian penggunaan metode ini lebih mahal namun hanya dari beberapa semua benda saja yang bisa di demonstrasikan atau peragakan.
3. Metode diskusi merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta

didik serta membuat keputusan menurut Killen, 1998 dalam (Majid, 2013). Diskusi juga dapat dilakukan dalam dua bentuk. Pertama, diskusi kelompok kecil. Kedua, diskusi kelas, yang melibatkan semua peserta didik di dalam kelas, baik dipimpin langsung oleh gurunya atau dilaksanakan oleh seorang atau beberapa pemimpin diskusi yang dipilih langsung oleh peserta didik.

Menurut (Bahtiar, 2017) kelebihan metode diskusi diantaranya:

- a. Memberikan kesempatan pendapat peserta didik untuk berlatih dapat memecahkan suatu masalah dengan berbagai jalan cara bersama-sama sehingga peserta didik dirangsang untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif.
- b. Menyadarkan peserta didik dengan adanya diskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara membangun sehingga dapat memperoleh suatu keputusan yang lebih tepat dan baik.
- c. Membiasakan peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.
- d. Melatih peserta didik berani mengungkapkan pendapat atau ide secara verbal.

Kelemahannya metode diskusi:

- a. Tidak bisa digunakan dalam kelompok yang besar karena semakin banyak peserta kadang membuat arah diskusi menjadi meluas dan mengambang.
- b. Sering kali pembicaraan dilakukan oleh satu dua peserta didik yang memiliki keahlian berbicara lebih. Adanya perbedaan pendapat antar peserta diskusi yang bersifat musyawarah emosional yang tidak terkontrol yang akhirnya bisa mengganggu suasana proses pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi pada tanggal 06 Maret 2024 Di SD Kartika 3 bahwa sekolah tersebut mengikuti kurikulum resmi dari Kementerian Agama dan kurikulum merdeka dengan baik. Meskipun mengikuti pedoman yang sama, setiap kegiatan pembelajaran memiliki ciri khasnya sendiri. Hal ini membuatnya menarik untuk mendalami lebih lanjut melalui penelitian, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya

fiqih yang menjadi tujuan utama yang harus diterjemahkan dengan baik oleh para guru dalam proses pembelajaran.

Untuk menjalankannya secara lebih operasional, guru perlu memahami pedoman kurikulum dan mengimplementasikannya dalam perencanaan pembelajaran. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Di Sekolah Dasar Kartika 3 melakukan perencanaan ini sebelum memulai kegiatan pembelajaran, biasanya dilakukan pada awal semester atau sebelum dimulainya proses belajar mengajar.

Perencanaan pembelajaran melibatkan proses merencanakan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, metode yang akan digunakan untuk menilai pencapaian tujuan, konten yang akan disampaikan, strategi penyampaian, serta penggunaan peralatan atau media yang dibutuhkan.

Bu Eni Selaku guru Pendidikan Agama Islam Di SD Kartika 3 beliau mengatakan bahwa: *"..kurikulum yang di terapkan di sekolah ini menggunakan 2 kurikulum, untuk kelas satu dan empat sudah menggunakan kurikulum merdeka, tetapi untuk kelas dua, tiga, lima, dan enam masih menggunakan kurikulum 13"*. Ketika proses wawancara kami menanyakan terkait dengan sarana dan prasarana di sana apakah sudah memadai atau belum, Kemudian Bu Eni mengatakan bahwa: *"..terkait sarana dan prasarana di sekolah kami sudah cukup memadai dengan adanya mushola anak-anak bisa melakukan praktek sholat secara bersama-sama dengan baik, Kemudian membaca surah pendek dan asma'ul husna sebelum melakukan proses pembelajaran"*

Kami juga menanyakan terkait pembelajaran fiqih di Sekolah Dasar Kartika 3 apakah sudah di terapkan atau belum, Bu Eni mengatakan bahwa: Di sekolah kami terkait dengan pembelajaran fiqih sudah diterapkan melalui kurikulum yang ada, tetapi untuk materi pembelajaran belum semua nya terlaksana karena dari kelas 1-4 masih mempelajari terkait bab sholat dan thoharah baru nanti di kelas 5 dan 6 akan mempelajari bab-bab lainnya seperti puasa dan zakat, Kebetulan sekolah kami menerapkan sholat dhuha setiap hari selasa, rabu dan kamis."

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diungkapkan berdasarkan data dan temuan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama pembelajaran fiqih, di Sekolah Dasar Kartika 3 sudah di terapkan berdasarkan hasil wawancara kelompok kami kepada Bu Eni selaku guru Pendidikan Agama Islam. Menurut [\(Warsah dan Habibullah, 2022\)](#) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, langkah pertama adalah menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pembelajaran.

Melalui perencanaan yang matang, kita dapat mengidentifikasi dengan jelas fasilitas yang diperlukan dan bagaimana mengelolanya untuk memastikan pemenuhan kebutuhan tersebut, yang pada gilirannya akan mendukung pembelajaran yang efisien dan efektif. Selain itu, penting untuk mencatat indikator hasil belajar dan strategi pencapaian mereka dengan cermat, melalui perencanaan yang matang, sehingga guru dapat memiliki pemahaman yang kuat tentang indikator yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang indikator tersebut.

Menurut [\(Tang, 2018\)](#) dalam perencanaan pembelajaran, guru melakukan perencanaan tentang tindakan yang akan mereka lakukan selama proses pengajaran untuk mencapai penilaian yang bermakna. Ini mencakup penyusunan materi pelajaran, pemilihan media pembelajaran, pemilihan pendekatan dan metode pengajaran, serta perencanaan penilaian pembelajaran dalam kerangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait dengan kegiatan tersebut beliau mengatakan: *“Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, saya terlebih dahulu menyiapkan RPP dan Strategi Pembelajaran terkait tema pembelajaran yang akan di bahas”*

Menurut [\(Hasbullah, Juhji, dan Maksum, 2019\)](#) menyatakan bahwa dalam proses belajar mengajar, peran guru sebagai tenaga pendidik profesional melibatkan tanggung jawab untuk mengajar, membimbing, melatih, dan menilai peserta didik pada tingkat pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar formal, dan pendidikan menengah. Evaluasi pembelajaran berkaitan dengan aspek holistik, mencakup baik pengetahuan,

keterampilan, maupun sikap siswa. Penilaian di Sekolah Dasar Kartika 3 dilakukan pada akhir semester, tengah semester, dan akhir kegiatan pembelajaran untuk mengukur kompetensi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya fiqih.

Menurut [\(Suhayati dan Rosyid, 2020\)](#) dalam Kerangka Kurikulum Merdeka, penilaian perlu dilakukan secara menyeluruh dan membutuhkan pembelajaran yang benar-benar otentik. Dalam konteks kurikulum ini, guru diharapkan berperan sebagai fasilitator bagi siswa, menyediakan informasi yang komprehensif dan valid dalam menilai kemajuan belajar mereka. Penilaian hasil belajar oleh guru adalah sebuah proses di mana informasi atau bukti terkait pencapaian siswa dalam aspek sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan dikumpulkan dengan cara yang direncanakan dan sistematis sepanjang proses pembelajaran.

Ketika kami menanyakan terkait bagaimana penerapan pembelajaran fiqih di sekolah ini sudah efektif atau belum, Bu Eni mengatakan bahwa: *.. " Alhamdulillah di sekolah kami sudah berjalan dengan efektif, ketika pembelajaran fiqih saya menugaskan untuk hafalan bacaan sholat dan hampir semua murid sudah hafal kemudian setelah itu di praktekan dengan cara bersama sama dari mulai niat sampai salam"* Dan pada saat kami menanyakan terkait bacaan dan tata cara sholat langsung kepada murid di kelas 3 mereka sudah hafal dari segi bacaan.

Selain itu, menurut [\(Ammu, Setiyanto, dan Fauzi, 2021\)](#) menyatakan dalam proses pembelajaran, terdapat aspek penilaian dalam konteks pendidikan yang mencakup evaluasi berbagai elemen yang terkait dengan kegiatan belajar-mengajar. Proses ini juga bersifat berkelanjutan karena melibatkan pengumpulan dan interpretasi informasi yang digunakan untuk membuat keputusan dalam perancangan sistem pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya fiqih untuk melaksanakan evaluasi guna memahami perkembangan peserta didik dalam hal afektif dan psikomotorik mereka.

Ibu Eni selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa *“..Evaluasi Pembelajaran terhadap peserta didik yaitu dengan cara berdiskusi secara bersama sama*

untuk membedakan penilaian beberapa murid yang kurang paham terkait dengan pembelajaran fiqih"

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kami di SD Kartika 3 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya fiqih sudah di terapkan dengan berbagai aspek seperti adanya sarana dan prasarana yang sudah memadai, adanya beberapa metode pembelajaran, dan pelaksanaan mata pelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Salah satu penerapan pembelajaran fiqih di SD Kartika 3 yaitu adanya pelaksanaan sholat dhuha pada hari selasa, rabu, dan kamis yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah swt serta menerapkan rukun iman yang pertama dan rukun islam yang kedua.

Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada individu-individu yang telah menyediakan referensi, materi, sumber daya, dalam penyusunan jurnal ini yang memungkinkan jurnal ini berhasil dilaksanakan. Tak lupa kami ucapkan kepada bapak dosen yang telah memberikan arahan dan bantuan sehingga jurnal ini dapat terselesaikan.

Daftar Pustaka

- Amma, T., Setiyanto, A., dan Fauzi, M. (2021). "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik", *Edification Journal*, 3(2), Pp. 135–151. DOI: [10.37092/Ej.V3i2.261](https://doi.org/10.37092/Ej.V3i2.261).
- Anisah, A., Dwistia, H. and Selvia, F. (2022) 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita pada Kelompok A di RA. Akhlakul Karimah Tanjung Aman', *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan ...*, 1(1), pp. 1–19.
- Anwar, K. (2021). "Urgensi Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", *RAUSYAN FIKR : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1). DOI: [10.31000/Rf.V17i1.4183](https://doi.org/10.31000/Rf.V17i1.4183).
- Arfah, M. A. (2021). "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)", *Jurnal Literasiologi*, 7(2). DOI: [10.47783/Literasiologi.V7i2.282](https://doi.org/10.47783/Literasiologi.V7i2.282).
- Arifin, S., Abidin, N., dan Anshori, F. Al. (2021). "Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *DIRASAT: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(1).
- Bahtiar, A. R. (2017). "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), Pp. 149–158. DOI: [10.26618/Itw.V1i2.368](https://doi.org/10.26618/Itw.V1i2.368).
- Efendi, S., Lubis, S. A., dan Nasution, W.N. (2018). "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 064025 Kecamatan Medan Tuntungan", *EDU-*

- RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 2(2).
- Hasbullah, H., Juhji, J., dan Maksum, A. (2019). "Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), Pp. 17–24.
- Hidayat, T., dan Asyafah, A. (2019). "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah", *AL-TADZKIYYAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), Pp. 159–181. DOI: [10.24042/Atjpi.V10i1.3729](https://doi.org/10.24042/Atjpi.V10i1.3729).
- Ifadah, L., dan Utomo, S.. (2019). "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri 4.0", *AL GHAZALI*, 2(2), Pp. 51–62.
- Ismanto, I. (2014). "Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)", *EDUKASIA : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2). DOI: [10.21043/Edukasia.V9i2.773](https://doi.org/10.21043/Edukasia.V9i2.773).
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nashir, A., dan Salenda, S. (2020). "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar", *Pilar*, 11(1).
- Nur Wulandari, L., & Dwistia, H. (2023). Kemampuan Berhitung Menggunakan Permainan Balok Angka Pada Masa Pandemi di Kelompok B TK Yustisia. *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 62–74. <https://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/aljayyid/article/view/140/53>
- Sawaluddin, S., dan Muhammad, S. (2020). "Langkah-Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Ptk Dan Pendidikan*, 6(1). DOI: [10.18592/Ptk.V6i1.3793](https://doi.org/10.18592/Ptk.V6i1.3793).
- Suhayati, E., dan Rosyid, N. (2020). "Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Simulasi", *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), P. 116. DOI: [10.33394/Jtp.V5i2.3080](https://doi.org/10.33394/Jtp.V5i2.3080).
- Tang, M. (2018). "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital", *Fikrotuna*, 7(1), Pp. 717–740. DOI: [10.32806/f.V7i1.3173](https://doi.org/10.32806/f.V7i1.3173).
- Warsah, I., dan Habibullah, H. (2022). "Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah", *Journal Of Education And Instruction (Joeai)*, 5(1), Pp. 213–225. DOI: [10.31539/Joeai.V5i1.3595](https://doi.org/10.31539/Joeai.V5i1.3595).